

ABSTRACT

Santoso, Evy. 2004. *A Study of the Implementation of Reinforcement Strategies in Speaking Classes in the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: The English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

In education, reinforcement refers to an effort to strengthen or shape the students' desirable behavior; while reinforcer refers to something which is given by the lecturers to reinforce the students' behavior, such as food, thing, words, expression, gesture, and activity. The lecturers may use reinforcer to strengthen the desirable behavior or to shape the students' behavior into the desirable one in English teaching. Desirable behavior refers to students' behavior which supports the English learning in class.

In English learning, reinforcement is quite important because it can be used to shape or strengthen the students' desirable behavior. For example, the lecturer wants to make the students speak in English during class discussion. Therefore, the lecturer gives them the reinforcer they like after they speak in English during class discussion. In order to get the reinforcer, the students will do that behavior again.

Reinforcement, however, will be effective if the reinforcer is expected by the students. This research, thus, aimed to find out whether or not the reinforcer given by the lecturers met the second semester students' expectation and whether the implementation of reinforcement to second semester students' English learning has effects.

In order to find the answers to these problems, the researcher used questionnaires as the instrument of the research. The researcher gave the questionnaires to both the lecturers and the second semester students in the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University. In finding the answer to the first problem, the researcher collected the students' opinion about the reinforcer which they expected and the lecturers' opinion about the reinforcer they often gave. Then, both opinions were compared and analyzed. If both opinions are similar, this means that the reinforcer often given by the lecturers met the students' expectation.

In finding the answer to the second problem, the researcher collected the students' opinion and the lecturers' observation about what the students usually did in English class after they were given reinforcer, for example, more active in class discussion, ask and answer question more in English, enjoy English lesson more, etc. After that, the students' opinion and the lecturers' observation were compared and analyzed.

After analyzing the data, the researcher found out that the reinforcer mostly expected by the students was extra point, while the reinforcer often given by the lecturers was facial expression (smile). It means that the reinforcer often

found out that the implementation of reinforcement had some psychological effects to the second semester students' English learning, such as more confident in learning English, enjoy the lesson more, and absorb the lesson better. It means that giving reinforcement helps the students to learn English.

ABSTRAK

Santoso, Evy. 2004. *A Study of the Implementation of Reinforcement Strategies in Speaking Classes in the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Dalam pendidikan, penguatan (reinforcement) mengacu pada usaha untuk memperkuat atau membentuk perilaku mahasiswa yang diinginkan; sementara *reinforcer* mengacu pada sesuatu yang diberikan para dosen untuk menguatkan perilaku mahasiswa, seperti makanan, benda, kata-kata, ekspresi, gerakan, dan aktivitas. Para dosen dapat menggunakan *reinforcer* untuk memperkuat perilaku mahasiswa yang diinginkan atau untuk membentuk perilaku mahasiswa menjadi perilaku yang diinginkan dalam pengajaran bahasa Inggris. Perilaku yang diinginkan mengacu pada perilaku mahasiswa yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penguatan (reinforcement) cukup penting karena penguatan (reinforcement) dapat digunakan untuk membentuk atau memperkuat perilaku mahasiswa yang diinginkan. Misalnya, dosen ingin mahasiswa berbicara menggunakan bahasa Inggris selama diskusi kelas. Maka, dosen memberi para mahasiswa *reinforcer* yang mereka inginkan. Untuk mendapatkan *reinforcer* itu, para mahasiswa akan melakukan hal itu lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah *reinforcer* yang diberikan oleh para dosen sesuai dengan *reinforcer* yang diharapkan mahasiswa semester dua dan apakah pelaksanaan penguatan (reinforcement) memiliki efek-efek pada pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa semester dua.

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti menggunakan kuesioner sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Peneliti memberikan kuesioner-kuesioner pada para dosen dan mahasiswa semester dua. Dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang pertama, peneliti mengumpulkan pendapat mahasiswa tentang *reinforcer* yang mereka harapkan dan pendapat dosen tentang *reinforcer* yang sering mereka berikan. Kemudian kedua pendapat tersebut dibandingkan dan dianalisa. Jika kedua pendapat tersebut sama, berarti *reinforcer* yang sering diberikan dosen sesuai dengan *reinforcer* yang diharapkan mahasiswa.

Dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang kedua, peneliti mengumpulkan pendapat mahasiswa dan pengamatan dosen tentang apa yang biasanya dilakukan mahasiswa setelah mereka diberi *reinforcer*, misalnya lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih sering bertanya dan menjawab menggunakan bahasa Inggris, menikmati pelajaran bahasa Inggris, dan lain-lain. Setelah itu, pendapat mahasiswa dan pengamatan dosen dibandingkan dan dianalisa.

dosen tidak sesuai dengan pengharapan mahasiswa. Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan penguatan (reinforcement) memiliki beberapa efek psikologis dalam pengajaran bahasa Inggris mahasiswa semester dua, seperti mahasiswa lebih percaya diri dalam belajar bahasa Inggris, mahasiswa lebih menikmati pelajaran, dan mahasiswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih baik. Hal ini berarti bahwa pemberian penguatan (reinforcement) membantu mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris.